

PROSPEK CUACA MINGGUAN

PERIODE 7 - 13 JUNI 2024

WASPADA POTENSI HUJAN SEDANG-LEBAT DI SEBAGIAN WILAYAH INDONESIA PADA AWAL MUSIM KEMARAU

INFORMASI UMUM:

BMKG memprediksi beberapa wilayah akan memasuki Musim Kemarau pada bulan Juni 2024, yaitu meliputi sebagian besar wilayah Sumatra, sebagian kecil Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian wilayah Sulawesi Selatan, sebagian kecil Maluku, sebagian Papua dan Papua Selatan. Adapun daerah lain yg telah memasuki musim kemarau antara lain Bali, NTB, dan NTT. Meskipun demikian, terpantau pada Dasarian I bulan Juni, BMKG memantau masih terjadinya hujan dengan intensitas lebat - sangat lebat (di atas 100 mm), yakni pada tanggal 31 Mei 2024 di Sumatera Barat sebesar 153.6 mm, tanggal 1 Juni 2024 di Kalimantan Barat sebesar 139 mm dan di Bangka Belitung sebesar 115.1 mm, tanggal 2 Juni 2024 di Semarang (Jawa Tengah) sebesar 104.5 mm dan di Kalimantan Barat sebesar 103 mm, dan pada tanggal 3 Juni 2024 di Kalimantan Selatan sebesar 221 mm.

KONDISI DINAMIKA ATMOSFER TERKINI:

Dalam skala global, nilai IOD, SOI, dan Nino 3.4 tidak signifikan terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia. MJO berada pada fase 5 (*Maritime continent*) netral yang mengindikasikan tidak berkontribusi terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Aktivitas gelombang atmosfer Rossby Ekuatorial diperkirakan aktif di wilayah Maluku dalam sepekan ke depan. Sementara untuk aktivitas gelombang atmosfer Kelvin diperkirakan aktif di Sumatera bagian utara, Lampung, dan Jawa bagian utara dalam sepekan ke depan. Faktor-faktor ini mendukung potensi pertumbuhan awan hujan di wilayah-wilayah tersebut.

Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang dari Samudra Hindia selatan Jawa Barat hingga Banten, Laut Natuna hingga Laut Natuna Utara, Kalimantan Tengah hingga Perairan utara Kalimantan, di Laut Sulu, Laut Timor hingga Nusa Tenggara Timur, Perairan selatan Sulawesi Tenggara Hingga Teluk Bone, Laut Banda hingga Perairan timur Sulawesi Tengah, Maluku hingga Laut Maluku, Pesisir barat Papua Selatan hingga Perairan utara Kep. Aru. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Laut Jawa, Laut Natuna Utara, Laut Sulawesi, dan Laut Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Bengkulu, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

PERINGATAN DINI:

Secara umum, kombinasi fenomena-fenomena cuaca tersebut diperkirakan menimbulkan potensi cuaca signifikan dalam periode 7 - 13 Juni 2024, berupa:

1. **Potensi Hujan sedang - lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang**

Terdapat di wilayah Potensi Hujan sedang - lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan,

Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua dan Papua Selatan.

2. **Potensi dampak dari bahaya hujan lebat**

Kategori **Waspada** terdapat di wilayah Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Papua.

3. **Potensi angin kencang**

Terdapat di wilayah Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Banten, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Selatan, Papua Barat Daya dan Papua Barat.

HIMBAUAN:

Walaupun beberapa wilayah di Indonesia sebagian sudah memasuki musim kemarau, masyarakat masih perlu waspada dan antisipasi dini terhadap potensi cuaca ekstrem yang masih terjadi di beberapa wilayah seperti hujan lebat dalam durasi singkat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang, angin puting beliung, dan fenomena hujan es, selain itu masyarakat dihimbau untuk:

- a) Tetap tenang namun tetap waspada terhadap potensi bencana terutama banjir yang sewaktu-waktu dapat terjadi;
- b) Mengenali potensi bencana di lingkungannya dan mulai memahami cara mengurangi resiko bencana tersebut, misalnya dengan tidak membuang sampah sembarangan, bergotong royong menjaga kebersihan dan menata lingkungan sekitarnya;
- c) Khusus untuk daerah bertopografi curam/bergunung/tebing atau rawan longsor dan banjir agar tetap waspada terhadap dampak yang ditimbulkan akibat cuaca ekstrem seperti banjir, banjir bandang, tanah longsor, jalan licin, pohon tumbang dan berkurangnya jarak pandang;
- d) Tetap mengupdate informasi dari pemerintah daerah setempat terkait protokol evakuasi apabila terjadi bencana banjir.;
- e) Memperhatikan bahwa potensi pada bagian peringatan dini bersifat secara umum pada skala provinsi. Untuk informasi detail dan update terkini silahkan mengakses informasi prakiraan cuaca beserta potensi banjir yang dikeluarkan BMKG melalui:
 - Website BMKG <https://www.bmkg.go.id>, untuk prakiraan cuaca hingga level kecamatan;
 - Akun media sosial @infobmkg;
 - Aplikasi iOS dan android "Info BMKG";
 - Call center 196 BMKG;
 - atau dapat langsung menghubungi kantor BMKG terdekat.

Catatan:

Informasi ini telah melalui proses penyuntingan dan pembaruan tanggal 6 Juni 2024, 14.45 WIB.

Jakarta, 6 Juni 2024
Pusat Meteorologi Publik BMKG